

Efektifitas Penyuluhan Penanaman Jagung Hibrida Dengan Pola Jajar Legowo Desa Bulan, Manggarai

Effectiveness of counseling for hybrid corn planting with Legowo System

¹Yudita Nanur, ²Gunawan, ³Gabriel Gabur

^{1,2}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

³Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur

e-mail: *1jyudita72@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang pesat meningkatkan kebutuhan pangan, dan jagung dapat menjadi alternatif utama selain padi. Desa Bulan memiliki potensi besar untuk produksi jagung hibrida, namun belum ada penelitian mendalam tentang penerapan pola tanam Jajar Legowo di daerah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penyuluhan penanaman jagung hibrida dengan pola tanam Jajar Legowo di Desa Bulan, Kabupaten Manggarai. Penelitian ini melibatkan 802 petani dan menggunakan metode purposive sampling untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam Jajar Legowo. Sebelum penyuluhan, mayoritas petani memiliki pengetahuan sedang, namun setelah penyuluhan mayoritas petani mencapai tingkat pengetahuan tinggi. Sikap petani juga berubah menjadi lebih positif, dan keterampilan teknis mereka meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian jagung hibrida di Desa Bulan.

Kata kunci—*Jagung Hibrida, Pola Tanam Jajar Legowo, Penyuluhan Pertanian, Produktivitas Pertanian*

ABSTRACT

This study aims to assess and analyze the effectiveness of extension of hibrida maize planting with Jajar Legowo planting pattern in Bulan Village, Manggarai Regency. Rapid population growth increases food demand, and maize can be a major alternative to rice. Bulan village has great potential for hibrida maize production, but there has been no in-depth research on the application of the Jajar Legowo planting pattern in this area. This study involved 802 farmers and used a purposive sampling method to measure changes in farmers' knowledge, attitudes, and skills before and after extension. The results showed that extension significantly improved farmers' knowledge, attitudes, and skills in planting hibrida maize with the Jajar Legowo planting pattern. Before extension, the majority of farmers had moderate knowledge, but after extension the majority of farmers reached a high level of knowledge. Farmers' attitudes also changed to be more

positive, and their technical skills improved significantly. These findings indicate that extension services are effective in increasing productivity of hibrida maize farming in Bulan Village.

Keywords— *Hibrida Maize, Jajar Legowo Planting Pattern, Agricultural Extension, Agricultural Productivity*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat secara signifikan. Menurut data Badan Pusat Statistik terbaru, jumlah penduduk Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023 (BPS, 2023). Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa. Peningkatan populasi penduduk membawa banyak tantangan besar bagi Indonesia, salah satunya adalah tantangan dalam pembangunan pertanian di bidang pangan yang semakin kompleks, seperti meningkatnya kebutuhan bahan pangan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi nasional, serta rendahnya mutu produksi pangan (Riris, 2019).

Kebutuhan akan bahan pangan akan sulit terpenuhi jika hanya mengandalkan produksi padi saja, hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya terutama lahan dan irigasi (Side, Hasri, Pratama, Ridho, & SAP, 2022). Ditengah situasi tersebut, Jagung dapat menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pangan.

Jagung memiliki nama ilmiah *zea mays saccharata L.* (Bahiyah, 2012). Jagung merupakan tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang besar dan tingginya berkisar 0,6-3 m (Putri, 2018). Jagung adalah salah satu tanaman pangan strategis yang memiliki peranan krusial dalam menyediakan sumber karbohidrat. Selain itu, jagung menjadi salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai

peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia (R. Indonesia, 2017). Gunawan, Wulandari, & Suminartika (2022) mengatakan bahwa saat ini penggunaan jagung tidak hanya sebagai bahan pangan tetapi sebagai bahan baku industri atau bahan bakar, seperti biofuel, polymer, dan lain-lain. Permintaan Jagung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode 2004-2013 kebutuhan jagung nasional mengalami peningkatan sebesar 5,19% per tahun (Agustian, 2015).

Kebutuhan Jagung yang besar tidak sebanding dengan persediaannya atau dengan kata lain persediaan Jagung masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya produksi Jagung itu sendiri (Riris, 2019). Untuk mengatasi situasi tersebut pemerintah telah melakukan berbagai Upaya, salah satunya adalah dengan menetapkan sasaran produksi jagung berdasarkan Indikator Kerja Utama (IKU) yaitu 30.000.000 ton pipilan kering (PK) (Riris, 2019). Upaya tersebut bukan merupakan satu-satunya yang dapat ditempuh. Masih banyak cara yang dapat dilakukan demi memenuhi kebutuhan Jagung. Dalam upaya tersebut masyarakat juga memiliki peran yang sangat besar. Bukan hanya pemerintah, semua pihak seperti petani, penyuluh pertanian, industri pertanian, dan pusat penelitian pertanian juga harus memiliki kepekaan untuk mengatasi situasi tersebut.

Penggunaan benih unggul dan cara penanaman Jajar Legowo merupakan kunci utama dalam meningkatkan

produksi Jagung (Adri, Mildaerizanti, & Suharyon, 2019). Salah satu benih Jagung yang tergolong unggul adalah hibrida dan Jajar Legowo adalah teknik penanaman Jagung yang baik. Kabupaten Manggarai merupakan salah satu wilayah agraris di Indonesia dan memiliki potensi besar dalam menghasilkan Jagung. Jagung hibrida dapat bertumbuh dengan baik sebab sebagian besar kondisi lembab atau lempung berdebu dimana Jagung hibrida sangat cocok dengan kondisi tanah tersebut (W. dkk., 2021).

Pola tanam Jajar legowo adalah salah satu teknik yang telah diakui dapat meningkatkan produktivitas Jagung (Feidy, Ch., A., & S., 2020). Dengan pola tanam ini, jarak antara tanaman diatur sedemikian rupa sehingga memaksimalkan penggunaan lahan dan sumberdaya alam, serta mengurangi kompetisi antara tanaman (Aabdulrachman, Agustiani, Gunawan, & Mejaya, 2012). Teknik ini telah diterapkan secara luas di berbagai wilayah pertanian.

Desa Bulan, yang terletak di Kabupaten Manggarai, adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi produsen Jagung hibrida dengan pola tanam Jajar legowo. Namun, meskipun potensinya besar, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan teknik ini di Desa Bulan Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Oleh karena itu, penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penanaman Jagung hibrida dengan pola tanam Jajar legowo di Desa Bulan, Kabupaten Manggarai.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pola tanam ini dalam konteks di Desa Bulan, diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi petani, peneliti pertanian, dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian

Jagung hibrida di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah dalam bidang pertanian dan teknik bercocok tanam.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penanaman Jagung hibrida dengan pola tanam Jajar legowo dalam kondisi agroekosistem lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode survei desain dengan populasi sebanyak 802 petani dari Desa Bulan, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai. Untuk memahami secara menyeluruh praktik penanaman Jagung hibrida dengan pola tanam Jajar legowo, peneliti akan mencoba mengambil sampel yang representatif dari populasi ini.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun beberapa kriteria yang telah ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut; (1) petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Bulan, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai. (2) petani yang aktif menanam jagung. Dan (3) penanaman jagung masih menggunakan cara manual. Selain beberapa kriteria tersebut, dalam pengambilan sampel peneliti juga bekerja sama dengan pihak lokal, seperti Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai dan Kantor Balai Penyuluhan Kecamatan Ruteng untuk merekomendasikan petani yang akan menjadi sampel penelitian ini. Berdasarkan beberapa hal tersebut adapun jumlah petani yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu

sebanyak 63 yang terdiri dari 21 petani dari Kelompok Tani Bung Berseri, 21 petani dari Kelompok Tani Ca Nai, dan 21 petani dari Kelompok Tani Mekar Tani.

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu jagung hibrida. Variabel tersebut menjadi fokus utama dalam pengamatan dan hasil panen. Selanjutnya, variabel kedua adalah pola tanam jajar legowo. Variabel tersebut merupakan sistem penanaman yang digunakan dalam eksperimen.

Ada 2 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu; pertama hipotesis alternatif (H_0) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual. Dan kedua, hipotesis alternatif ada juga hipotesis lain yang disebut dengan hipotesis nol (H_a), yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual

Ada pun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti arsip Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten, catatan penelitian sebelumnya, dan literatur ilmiah. Sedangkan data primer diperoleh melalui survei lapangan, observasi, dan praktik serta pengamatan langsung di lahan pertanian.

Adapun instrument-instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; pertama, Survei lapangan. Survei lapangan akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait dengan praktik pertanian, seperti penggunaan pupuk, jenis varietas Jagung hibrida yang digunakan, pengelolaan tanah, dan hasil panen. Kedua, observasi. Observasi langsung di lapangan akan mencakup keadaan tanah, serta aspek

lain yang berkaitan dengan praktik pertanian yang sedang dipelajari. Ketiga, praktik dan pengamatan langsung di lahan pertanian. Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan lahan pertanian dan petani, mengamati cara pelaksanaan praktik penanaman Jagung hibrida dengan pola tanam Jajar legowo. Dan keempat, questionnaire. Peneliti juga akan menggunakan questionnaire dalam penelitian ini. Questionnaire tersebut digunakan untuk mengevaluasi rancangan penyuluhan yang dilakukan, dan memiliki 3 aspek seperti; aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

Data primer dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode statistik yang sesuai untuk menghitung rata-rata dan uji hipotesis. Selanjutnya hasil analisis diinterpretasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Panen Konvensional Kelompok Tani Bung Berseri

Berikut adalah data hasil panen jagung hibrida dari kelompok tani Bung Berseri, yang masih menggunakan sistem tanam konvensional,

	Titik 1	Titik 2
Jumlah pohon	37	40
Jumlah tongkol	33	35
Berat sebelum pipil	3,5	4
Berat setelah pipil	2,5	3,5
Berat rata-rata	2,5	3,5

Produktivitas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{berat rata} - \text{rata titik 1} + \text{berat rata} - \text{rata titik 2}}{2} \\
 &= \frac{2,5 + 3,5}{2} \\
 &= \frac{6}{2} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Produktivitas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Luas lahan}}{\text{Luas ubinan}} \times \text{Total produktivitas} \\ &= \frac{10.000}{6.25} \times 1.600 \\ &= 1.600 \times 3 \\ \text{Produksi} &= 4.8 \text{ ton/HA} \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan jumlah pohon, jumlah tongkol, berat sebelum pipil, berat setelah pipil, dan berat rata-rata dari dua titik panen yang berbeda. Pada titik panen pertama, terdapat 37 pohon jagung dengan 33 tongkol, sedangkan pada titik panen kedua terdapat 40 pohon jagung dengan 35 tongkol. Berat rata-rata jagung sebelum pipil pada titik pertama adalah 3,5 kg, sedangkan pada titik kedua adalah 4 kg. Setelah dipipil, berat rata-rata pada titik pertama adalah 2,5 kg dan pada titik kedua adalah 3,5 kg. Dari data tersebut, produktivitas jagung dapat dihitung dengan mengambil rata-rata berat dari dua titik panen, yang menghasilkan nilai 3. Selain itu, produktivitas juga dapat dihitung dengan mengalikan luas lahan dengan total produktivitas, yang dalam kasus ini menghasilkan produksi sebesar 4.8 ton per hektar.

Kelompok tani Ca Nai

Berikut adalah data hasil panen jagung hibrida dari kelompok tani Ca Nai, yang masih menggunakan sistem tanam konvensional,

	Titik 1	Titik 2
Jumlah pohon	32	30
Jumlah tongkol	32	33
Berat sebelum pipil	3,5	2,5
Berat setelah pipil	3	2
Berat rata-rata	3	2

Produktivitas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{berat rata - rata titik 1} + \text{berat rata - rata titik 2}}{2} \\ &= \frac{3 + 2}{2} \\ &= \frac{5}{2} \\ &= 2.5 \end{aligned}$$

Produktivitas

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Luas lahan}}{\text{Luas ubinan}} \times \text{Total produktivitas} \\ &= \frac{10.000}{6.25} \times 1.600 \\ &= 1.600 \times 2.5 \\ \text{Produksi} &= 4 \text{ ton/HA} \end{aligned}$$

Data di atas menunjukkan bahwa pada titik pertama, terdapat 32 pohon dengan jumlah tongkol sebanyak 32 juga. Berat jagung sebelum dipipil adalah 3,5 kilogram, dan setelah dipipil beratnya menjadi 3 kilogram, menghasilkan berat rata-rata sebesar 3 kilogram. Sedangkan pada titik kedua, terdapat 30 pohon dengan jumlah tongkol sebanyak 33. Berat jagung sebelum dipipil adalah 2,5 kilogram, dan setelah dipipil beratnya menjadi 2 kilogram, menghasilkan berat rata-rata sebesar 2 kilogram. Produktivitas jagung dihitung dengan mengambil rata-rata dari berat rata-rata pada kedua titik, yang menghasilkan nilai 2,5 kilogram. Selanjutnya, produktivitas dihitung dengan mengalikan luas lahan dengan total produktivitas, yang pada kasus ini adalah 4 ton per hektar. Dengan begitu, kelompok tani Ca Nai berhasil memproduksi jagung dengan hasil sebanyak 4 ton per hektar.

Kelompok tani Mekar Tani

Berikut adalah data hasil panen jagung hibrida dari kelompok tani Mekar Tani, yang masih menggunakan sistem tanam konvensional,

	Titik 1	Titik 2
Jumlah pohon	38	37
Jumlah tongkol	36	37
Berat sebelum pipil	3,9	3,5
Berat setelah pipil	3,4	3
Berat rata-rata	3,4	3

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{berat rata - rata titik 1} + \text{berat rata - rata titik 2}}{2} \\
 &= \frac{3,4 + 3}{2} \\
 &= \frac{6,4}{2} \\
 &= 3,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{Luas lahan}}{\text{Luas ubinan}} \times \text{Total produktivitas} \\
 &= \frac{10.000}{6.25} \times 1.600 \\
 &= 1.600 \times 3,2 \\
 \text{Produksi} &= 5.12 \text{ ton/HA}
 \end{aligned}$$

Dalam dua titik pengukuran yang berbeda, yaitu titik 1 dan titik 2, jumlah pohon, jumlah tongkol, berat sebelum pipil, berat setelah pipil, dan berat rata-rata menunjukkan angka berbeda. Kemudian, produktivitas dari kedua titik tersebut dihitung dengan mengambil rata-rata berat jagung pada setiap titik. Berdasarkan perhitungan, produktivitas jagung hibrida yang diperoleh dari kelompok tani ini adalah 3,2 ton per hektar (ton/HA). Selanjutnya, produktivitas ini dikalikan dengan luas lahan dan dibagi dengan luas ubinan untuk menghasilkan total produktivitas. Dengan luas lahan 10.000 m² dan luas ubinan 6.25 hektar, total produktivitas yang diperoleh adalah 5.12 ton per hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani Mekar Tani berhasil menghasilkan jagung hibrida dengan produktivitas yang signifikan menggunakan sistem tanam

konvensional, meskipun masih ada potensi untuk meningkatkan hasil dengan penerapan teknik dan praktik pertanian yang lebih modern.

Hasil Panen Jajar Legowo Kelompok Tani Bung Berseri

Berikut adalah data hasil panen jagung hibrida dari kelompok tani Bung Berseri, yang telah menerapkan sistem tanam jajar legowo,

	Titik 1	Titik 2
Jumlah pohon	37	40
Jumlah tongkol	35	38
Berat sebelum pipil	4	4,5
Berat setelah pipil	3	3,5
Berat rata-rata	3	3,5

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{berat rata - rata titik 1} + \text{berat rata - rata titik 2}}{2} \\
 &= \frac{3 + 3,5}{2} \\
 &= \frac{6,5}{2} \\
 &= 3,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{Luas lahan}}{\text{Luas ubinan}} \times \text{Total produktivitas} \\
 &= \frac{10.000}{6.25} \times 3,25 \\
 &= 1.600 \times 3,25 \\
 \text{Produksi} &= 5.2 \text{ ton/HA}
 \end{aligned}$$

Data pada titik 1, terdapat 37 pohon dengan 35 tongkol jagung, sedangkan di titik 2, terdapat 40 pohon dengan 38 tongkol jagung. Berat jagung sebelum dipipil adalah 4 kg di titik 1 dan 4,5 kg di titik 2. Setelah dipipil, berat jagung menurun menjadi 3 kg di titik 1 dan 3,5 kg di titik 2. Rata-rata berat jagung setelah dipipil di kedua titik ini adalah 3 kg dan 3,5 kg.

Produktivitas rata-rata dihitung dari berat rata-rata kedua titik, yaitu $(3 + 3,5) / 2 = 3,25$ kg. Selanjutnya, produktivitas total dihitung berdasarkan luas lahan dibandingkan dengan luas ubinan. Dengan luas lahan 10.000 m^2 dan luas ubinan $6,25 \text{ m}^2$, diperoleh rasio 1.600. Dengan mengalikan rasio ini dengan produktivitas rata-rata $3,25$ kg, didapatkan total produksi sebesar 5.200 ton per hektar (HA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani tersebut berhasil mencapai produktivitas yang tinggi dalam budidaya jagung hibrida menggunakan sistem tanam jajar legowo, dengan total produksi mencapai 5.2 ton per hektar.

Kelompok tani Ca Nai

Berikut adalah data hasil panen jagung hibrida dari kelompok tani Ca Nai, yang telah menerapkan sistem tanam jajar legowo,

	Titik 1	Titik 2
Jumlah pohon	32	30
Jumlah tongkol	34	35
Berat sebelum pipil	4,5	4
Berat setelah pipil	3,5	3
Berat rata-rata	3,5	3

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{berat rata - rata titik 1} + \text{berat rata - rata titik 2}}{2} \\
 &= \frac{3,5 + 3}{2} \\
 &= \frac{6,5}{2} \\
 &= 3,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{Luas lahan}}{\text{Luas ubinan}} \times \text{Total produktivitas} \\
 &= \frac{10.000}{6.25} \times 3,25 \\
 &= 1.600 \times 3,25 \\
 \text{Produksi} &= 5,2 \text{ ton/HA}
 \end{aligned}$$

Data yang disajikan menunjukkan bahwa pada titik pertama, terdapat 32 pohon jagung dengan total tongkol sebanyak 34, dan berat rata-rata per tongkol adalah 3,5 kilogram sebelum dipil. Sedangkan pada titik kedua, terdapat 30 pohon jagung dengan total tongkol 35, dan berat rata-rata per tongkol adalah 3 kilogram sebelum dipil. Berdasarkan perhitungan produktivitas, dengan mengambil rata-rata berat jagung pada kedua titik tersebut, didapatkan nilai produktivitas sebesar 3,25 kilogram per tongkol. Selanjutnya, untuk menentukan produksi total, rumus produktivitas dihitung dengan membagi luas lahan oleh luas ubinan, kemudian hasilnya dikalikan dengan total produktivitas. Dengan luas lahan 10.000 meter persegi dan luas ubinan 6.25 meter persegi, serta total produktivitas sebesar 3,25 kilogram per tongkol, produksi jagung dari kelompok tani Ca Nai adalah sebesar 5.2 ton per hektar.

Kelompok tani Mekar Tani

Berikut adalah data hasil panen jagung hibrida dari kelompok tani Mekar Tani, yang telah menerapkan sistem tanam jajar legowo,

	Titik 1	Titik 2
Jumlah pohon	38	37
Jumlah tongkol	38	40
Berat sebelum pipil	4,4	4,7
Berat setelah pipil	3,4	3,7
Berat rata-rata	3,4	3,7

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas} &= \frac{\text{berat rata - rata titik 1} + \text{berat rata - rata titik 2}}{2} \\
 &= \frac{3,4 + 3,7}{2} \\
 &= \frac{7,1}{2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 3,55 \\
\text{Produktivitas} &= \frac{\text{Luas lahan}}{\text{Luas ubinan}} \times \text{Total produktivitas} \\
&= \frac{10.000}{6,25} \times 3,55 \\
&= 1.600 \times 3,55 \\
\text{Produksi} &= 5,68 \text{ ton/HA}
\end{aligned}$$

Kelompok tani Mekar Tani telah menerapkan sistem tanam jajar legowo untuk menanam jagung hibrida. Dari hasil panen di dua titik pengukuran, ditemukan bahwa di titik 1 terdapat 38 pohon dengan 38 tongkol, sementara di titik 2 terdapat 37 pohon dengan 40 tongkol. Berat jagung sebelum dipipil adalah 4,4 kg di titik 1 dan 4,7 kg di titik 2. Setelah dipipil, beratnya menjadi 3,4 kg di titik 1 dan 3,7 kg di titik 2. Rata-rata berat jagung setelah dipipil dari kedua titik adalah 3,55 kg.

Untuk menghitung produktivitas, digunakan formula: rata-rata berat dari kedua titik dibagi dua, menghasilkan nilai 3,55 kg. Produktivitas dihitung lebih lanjut dengan formula luas lahan dibagi luas ubinan, dikalikan dengan total produktivitas. Dengan luas lahan 10.000 m² dan luas ubinan 6,25 m², perhitungannya adalah sebagai berikut: (10.000 / 6,25) x 3,55 = 1.600 x 3,55, yang menghasilkan produktivitas sebesar 5,68 ton per hektar (HA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem jajar legowo, kelompok tani Mekar Tani mampu mencapai produktivitas yang tinggi dalam penanaman jagung hibrida.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terapan pola tanam jajar legowo akan menghasilkan hasil jagung hibrida yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola tanam konvensional atau manual di Desa Bulan Kecamatan Ruteng Kabupaten

Manggarai. Hipotesis tersebut selanjutnya disebut dengan hipotesis alternatif (H0) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual. Selain alternative hypothesis ada juga hipotesis lain yang disebut dengan hipotesis nol (Ha), yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual. Jenis uji-t yang digunakan adalah *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*. Uji tersebut dilakukan dengan menggunakan fitur analysis toolpak yang tersedia pada Microsoft Office Excel yang secara khusus digunakan untuk menganalisis data penelitian (Alexander, Kusleika, & Walkenbuch, 2019). Hipotesis nol diterima jika data menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) > sig = 0.05 (5%). Namun, agar hipotesis alternatif dapat diterima, tingkat signifikansi (2-tailed) harus lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%). Berikut ini merupakan hasil uji-t yang telah dilakukan.

	Variabl e 1	Variabl e 2
Mean	4.64	5.3266 66667
Variance	0.3328	0.0481 33333
Observations	3	3
Pooled Variance	0.1904 66667	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	4	
t Stat	- 1.9270 0173	
P(T<=t) one-tail	0.0631 25034	

t Critical one-tail	2.1318
	46786
P(T<=t) two-tail	0.1262
	50069
t Critical two-tail	2.7764
	45105

Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) atau $P(T \leq t)$ two-tail adalah sebesar 0.126250069. Nilai tersebut jika dibulatkan maka menjadi 0.13. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga memenuhi salah satu syarat hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_0) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam jajar legowo lebih tinggi daripada produksi jagung hibrida yang ditanam dengan pola tanam konvensional atau manual.

Hasil Evaluasi Rancangan Penyuluhan

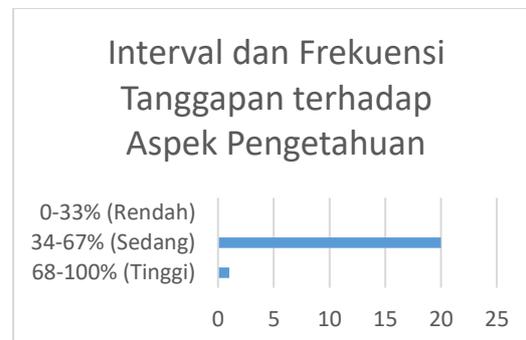
Hasil Evaluasi Sebelum Penyuluhan Dilakukan

Kelompok Tani Bung Berseri Aspek Pengetahuan

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek pengetahuan penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	1
Sedang	6-10	34-67%	20
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut,



Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sedang. Sebanyak 20 dari total anggota kelompok tani berada dalam rentang persentase 34-67%. Hanya satu anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan tidak ada anggota kelompok yang memiliki pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota kelompok tani mengenai topik yang akan disampaikan dalam penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan yang direncanakan dapat difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok tani Bung Berseri agar dapat meraih hasil yang optimal dalam implementasi program yang direncanakan.

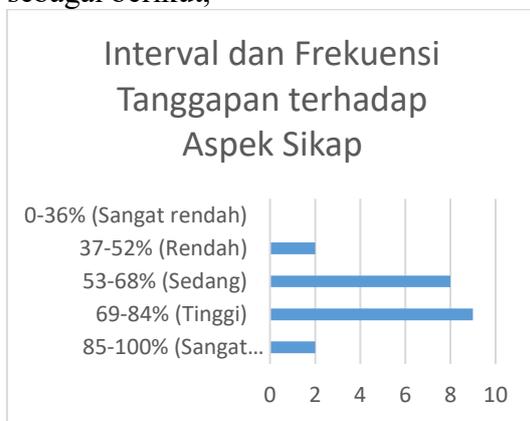
Aspek Sikap

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek sikap petani terhadap jajar legowo sebagai sistem dalam menanam jagung hibrida yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi

Sangat tinggi	64-75	85-100%	2
Tinggi	52-63	69-84%	9
Sedang	40-51	53-68%	8
Rendah	28-39	37-52%	2
Sangat rendah	15-27	0-36%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut,



Sebelum dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Bung Berseri, evaluasi rancangan penyuluhan telah dilakukan dengan cermat, terutama dalam mengevaluasi aspek sikap para anggotanya. Data yang ditampilkan di atas menggambarkan distribusi sikap dalam kelompok berdasarkan kategori interval dan frekuensi. Dari data yang diberikan, terdapat lima kategori interval, dimulai dari "Sangat Rendah" hingga "Sangat Tinggi", yang masing-masing memiliki rentang persentase dan jumlah frekuensi yang tercatat. Dari segi persentase, sikap yang dicatatkan dalam kategori "Tinggi" dan "Sedang" mendominasi, dengan total 17 frekuensi dari 21 responden yang tercatat di antara kedua kategori ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani memiliki sikap yang baik hingga cukup baik terhadap rancangan

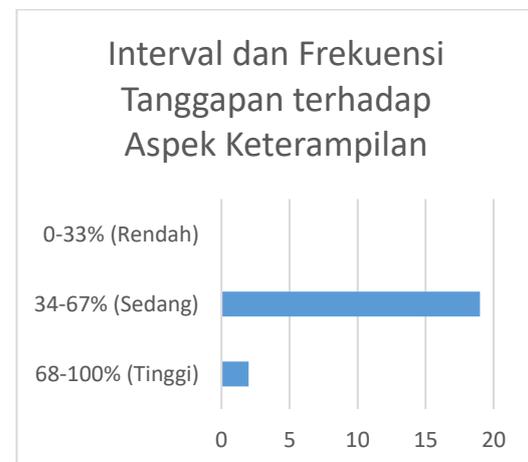
penyuluhan yang akan dilaksanakan. Hasil evaluasi di atas memberikan gambaran awal yang penting bagi peneliti dalam hal ini seorang penyuluh untuk memahami dinamika sikap dalam kelompok tani tersebut, sehingga dapat merancang program penyuluhan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman anggota.

Aspek Keterampilan

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek keterampilan petani dalam penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	2
Sedang	6-10	34-67%	19
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut,



Sebelum pelaksanaan penyuluhan, data evaluasi rancangan penyuluhan mengenai aspek keterampilan dari kelompok tani Bung Berseri telah dikumpulkan dan dianalisis secara detail. Evaluasi tersebut mencerminkan kategori keterampilan dalam interval persentase yang spesifik. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa sebanyak dua anggota kelompok tani memperoleh skor tinggi dimana dalam persentase berkisar antara 68 hingga 100 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil dari kelompok telah memiliki keterampilan yang tinggi dalam konteks yang dievaluasi. Namun, mayoritas anggota kelompok, sebanyak 19 orang, berada dalam kategori sedang dimana dalam persentase berkisar antara 34 hingga 67 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota kelompok memiliki keterampilan yang cukup tetapi masih membutuhkan peningkatan. Tidak ada anggota kelompok yang berada dalam kategori rendah dimana dalam persentase berkisar antara 0 hingga 33 persen. Kesimpulan dari data evaluasi ini memberikan gambaran bahwa ada potensi untuk meningkatkan keterampilan khusus dari kelompok tani Bung Berseri melalui penyuluhan yang tepat sasaran dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan begitu, penyuluhan yang akan dilaksanakan dapat didesain secara lebih efektif untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota kelompok dalam pengembangan keterampilan mereka.

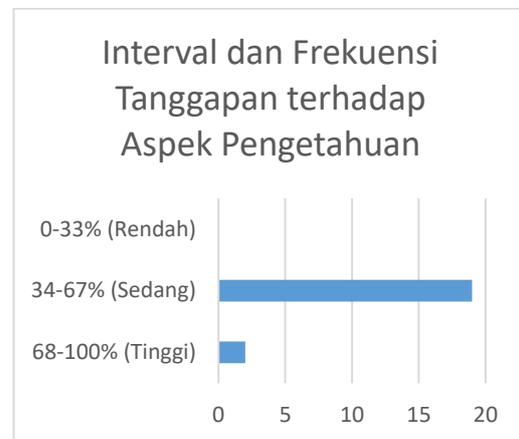
Kelompok Tani Ca Nai Aspek Pengetahuan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek pengetahuan petani terhadap penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi

rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	2
Sedang	6-10	34-67%	19
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Data evaluasi rancangan penyuluhan sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk kelompok tani Ca Nai menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori sedang, dengan persentase sebanyak 95%. Hal ini tercermin dari jumlah frekuensi sebanyak 19 anggota kelompok yang termasuk dalam rentang 34-67%. Meskipun demikian, terdapat juga sebagian kecil anggota kelompok, yakni 2 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dengan persentase skor antara 68 hingga 100%. Sementara itu, tidak ada anggota kelompok yang dinilai memiliki tingkat pengetahuan rendah, yang berada pada rentang 0-33%. Secara keseluruhan, kelompok tani Ca Nai menunjukkan

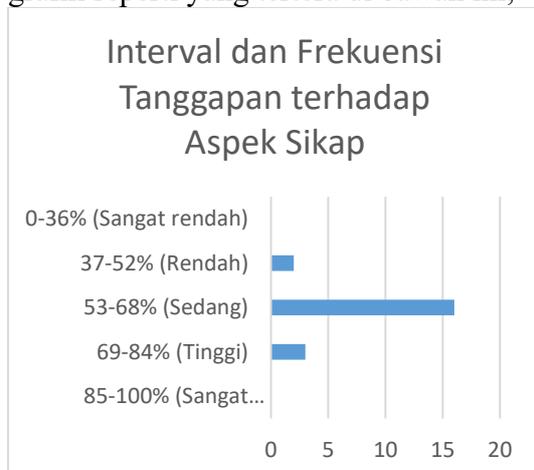
tingkat pengetahuan yang relatif baik sebelum dilaksanakannya penyuluhan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan pengetahuan mereka dalam rangka memperkuat kapasitas dan kemampuan dalam bidang pertanian.

Aspek Sikap

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek sikap petani terhadap jajar legowo sebagai sistem dalam menanam jagung hibrida yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Sangat tinggi	64-75	85-100%	0
Tinggi	52-63	69-84%	3
Sedang	40-51	53-68%	16
Rendah	28-39	37-52%	2
Sangat rendah	15-27	0-36%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Sebelum dilaksanakannya penyuluhan, data evaluasi rancangan penyuluhan dari kelompok tani Ca Nai menunjukkan hasil yang beragam dalam hal aspek sikap. Data tersebut dibagi ke dalam lima kategori interval yang masing-masing memiliki rentang persentase yang berbeda. Tidak ada responden yang menilai sikap penyuluhan dalam kategori "Sangat Tinggi" yang memiliki rentang 85-100%. Sebanyak tiga responden memberikan penilaian dalam kategori "Tinggi" yang mencakup rentang persentase 69-84%. Sebanyak enam belas responden memberikan penilaian dalam kategori "Sedang" yang memiliki rentang persentase 53-68%. Sedangkan dua responden memberikan penilaian dalam kategori "Rendah" yang mencakup rentang persentase 37-52%. Tidak ada responden yang memberikan penilaian dalam kategori "Sangat Rendah" yang memiliki rentang persentase 0-36%. Dari data di atas, terlihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada rentang "Sedang", menandakan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan kapasitas penyuluhan. Hal tersebut dapat menjadi landasan penting dalam merancang program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman kelompok tani Ca Nai, sehingga dapat memberikan dampak yang maksimal.

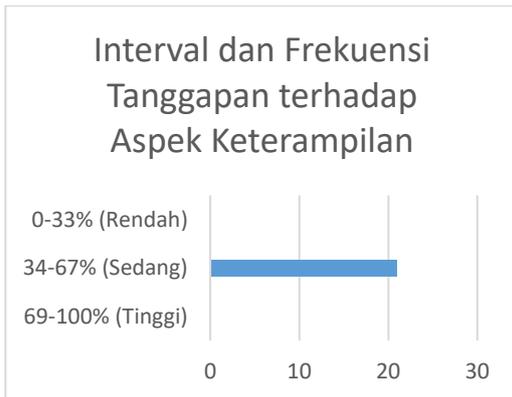
Aspek Keterampilan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek keterampilan petani dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
----------	----------	--------------	-----------

Tinggi	11-15	68-100%	0
Sedang	6-10	34-67%	21
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Data evaluasi rancangan penyuluhan keterampilan dari kelompok tani Ca Nai menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang, dengan interval persentase antara 34 hingga 67 persen. Tidak ada responden yang berada dalam kategori tinggi atau rendah, yang berarti bahwa secara umum, keterampilan yang dievaluasi berada dalam tingkat yang cukup seimbang. Dari total 21 responden, tidak ada yang mencapai tingkat keterampilan yang sangat tinggi, namun, juga tidak ada yang menunjukkan tingkat keterampilan yang sangat rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rancangan penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani Ca Nai secara merata, meskipun masih ada kesempatan untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil di atas memberikan gambaran yang berguna untuk mengidentifikasi area-area di mana penyuluhan dapat lebih fokus untuk meningkatkan keterampilan

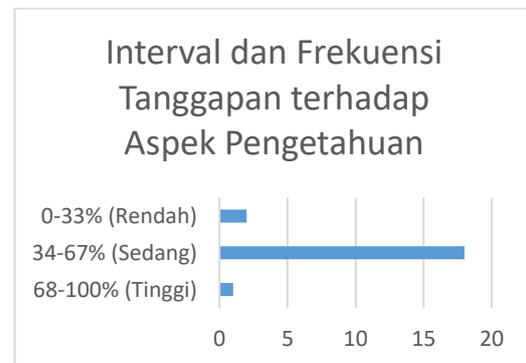
yang diinginkan dalam kelompok tersebut.

Kelompok Tani Mekar Tani Aspek Pengetahuan

Sama seperti dua kelompok sebelumnya, perhitungan terhadap aspek pengetahuan anggota kelompok Mekar Tani terhadap penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan juga dilakukan. Berikut ini merupakan hasilnya,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	1
Sedang	6-10	34-67%	18
Rendah	0-5	0-33%	2

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Data di atas menunjukkan terdapat tiga kategori utama evaluasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang masing-masing memiliki interval persentase yang spesifik. Dari data yang terhimpun, terdapat satu kelompok tani yang dinilai memiliki pengetahuan tinggi, dengan persentase antara 68 hingga 100%. Sebanyak 18 kelompok tani lainnya dinilai memiliki pengetahuan sedang,

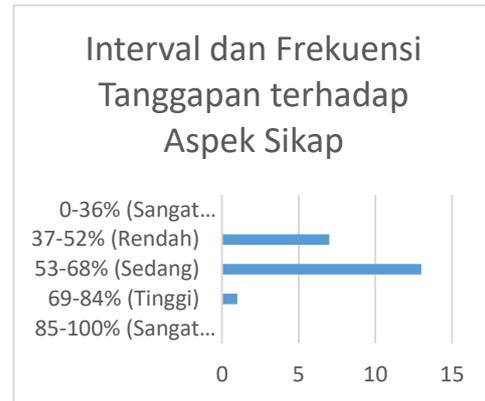
dengan persentase antara 34 hingga 67%. Sementara itu, hanya ada 2 kelompok tani yang dinilai memiliki pengetahuan rendah, dengan persentase antara 0 hingga 33%. Data di atas memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok tani Ca Nai sebelum pelaksanaan penyuluhan, dengan mayoritas kelompok tani berada dalam kategori sedang, diikuti oleh tinggi dan rendah secara berturut-turut. Hasil tersebut dapat menjadi dasar yang penting untuk merancang program penyuluhan yang sesuai dan efektif guna meningkatkan pengetahuan mereka di masa mendatang.

Aspek Sikap

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek sikap petani terhadap jajar legowo sebagai sistem tanam jagung hibrida yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Sangat tinggi	64-75	85-100%	0
Tinggi	52-63	69-84%	1
Sedang	40-51	53-68%	13
Rendah	28-39	37-52%	7
Sangat rendah	15-27	0-36%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



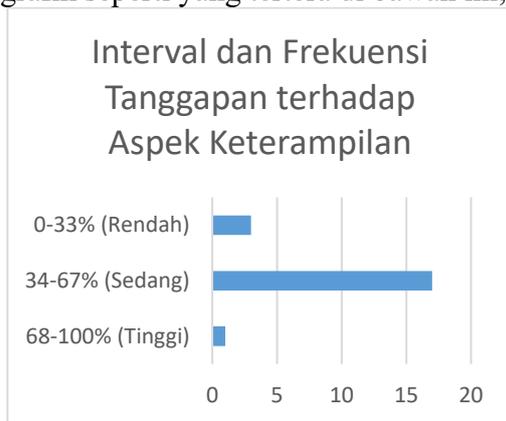
Data di atas menunjukkan bahwa dalam kategori "Sedang", sebanyak 13 dari total responden menunjukkan sikap yang berada di kisaran persentase 53 hingga 68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari kelompok tani menunjukkan tingkat sikap yang cukup memadai namun masih memiliki hal untuk peningkatan. Di sisi lain, ada 7 responden yang menunjukkan sikap "Rendah", yang mengindikasikan adanya tantangan yang perlu diatasi dalam hal ini. Namun, tidak ada yang mencapai kategori "Sangat tinggi" atau "Sangat rendah", menunjukkan bahwa tidak ada yang secara signifikan jauh dari tingkat sikap yang diharapkan. Dengan hasil tersebut, penyuluhan dapat diarahkan untuk memperkuat sikap positif yang sudah ada, serta mengatasi dan memperbaiki area di mana sikap masih rendah. Hal ini dapat menjadi landasan bagi penyuluhan yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan spesifik dari kelompok tani Ca Nai.

Aspek Keterampilan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek keterampilan petani dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	1
Sedang	6-10	34-67%	17
Rendah	0-5	0-33%	3

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Data di atas mengindikasikan bahwa dalam kategori tinggi, hanya satu kelompok tani yang termasuk di dalamnya, menunjukkan bahwa ada potensi yang cukup baik dalam hal penguasaan keterampilan di antara anggota kelompok ini. Namun demikian, mayoritas kelompok tani, sebanyak 17 dari total, berada dalam kategori sedang dengan rentang persentase 34 hingga 67 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani telah memperoleh sejumlah pemahaman dan keterampilan, walaupun begitu masih ada ruang yang harus ditingkatkan lebih lanjut. Sementara itu, hanya tiga kelompok tani yang masuk dalam kategori rendah, dengan persentase di bawah 33 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk lebih fokus pada pembangunan keterampilan di antara anggota kelompok ini sebelum penyuluhan dilakukan, untuk memastikan bahwa mereka dapat

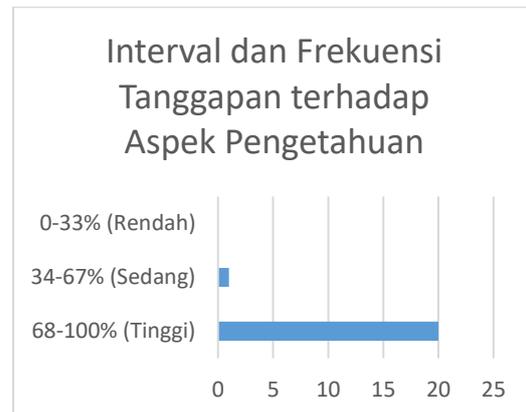
mengikuti dan memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Evaluasi setelah Penyuluhan Dilakukan Kelompok Tani Bung Berseri Aspek Pengetahuan

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek pengetahuan petani tentang penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	20
Sedang	6-10	34-67%	1
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Bung Berseri, data evaluasi rancangan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sebanyak 20 anggota kelompok tani, atau sekitar 90%, berada dalam kategori tinggi dengan

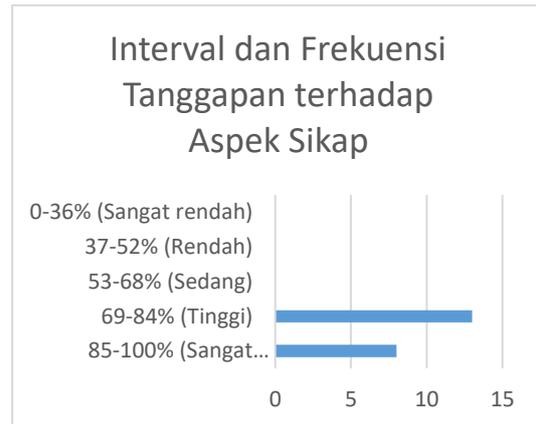
rentang pengetahuan antara 68 hingga 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil memberikan pemahaman yang kuat kepada mayoritas anggota kelompok tentang topik yang disampaikan. Meskipun hanya satu anggota yang berada dalam kategori sedang dengan rentang pengetahuan antara 34 hingga 67%, namun angka ini tetap bisa dianggap rendah. Tidak ada anggota kelompok yang tergolong dalam kategori rendah, menandakan bahwa penyuluhan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka secara keseluruhan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program penyuluhan telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada kelompok tani Bung Berseri.

Aspek Sikap

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek sikap petani terhadap jajar legowo sebagai sistem tanam jagung hibrida yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Sangat tinggi	64-75	85-100%	8
Tinggi	52-63	69-84%	13
Sedang	40-51	53-68%	0
Rendah	28-39	37-52%	0
Sangat rendah	15-27	0-36%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Bung Berseri, dilakukan evaluasi terhadap aspek sikap mereka. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok menunjukkan respons positif terhadap penyuluhan yang diberikan. Dari total 21 responden, sebanyak 8 responden atau sekitar 38% menunjukkan tingkat sikap yang sangat tinggi, dengan rentang persentase mencapai 85 hingga 100 persen. Sebanyak 13 responden, atau sekitar 62% menunjukkan tingkat sikap yang tinggi, dengan persentase antara 69 hingga 84 persen. Namun, tidak ada yang menunjukkan tingkat sikap sedang, rendah, atau sangat rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas anggota kelompok tani Bung Berseri memberikan respon yang sangat positif terhadap penyuluhan yang dilakukan. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa upaya penyuluhan tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya untuk mempengaruhi sikap anggota kelompok tani dalam mendukung konsep atau ide yang disampaikan selama penyuluhan.

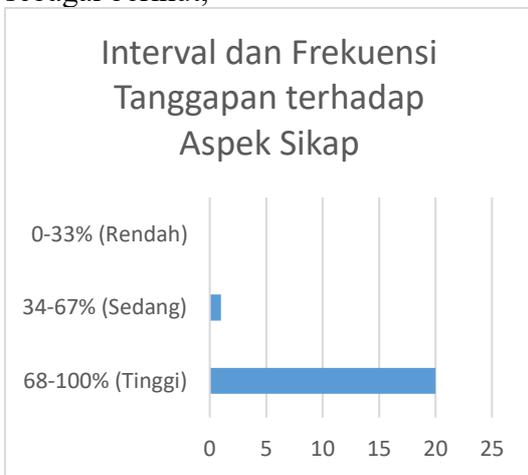
Aspek Keterampilan

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek keterampilan petani dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan

penyuluhan sebelum penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	20
Sedang	6-10	34-67%	1
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Bung Berseri, evaluasi terhadap rancangan penyuluhan dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan yang diperoleh oleh para anggota. Dari hasil evaluasi, terdapat perolehan yang sangat baik dimana 20 anggota kelompok tani memperoleh tingkat keterampilan yang tinggi, yaitu berkisar antara 68 hingga 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diselenggarakan berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baik kepada sebagian besar anggota. Namun, terdapat satu anggota yang memperoleh tingkat keterampilan sedang, berkisar antara 34 hingga 67 persen, sementara tidak ada yang memperoleh tingkat keterampilan rendah, yaitu di bawah 33 persen.

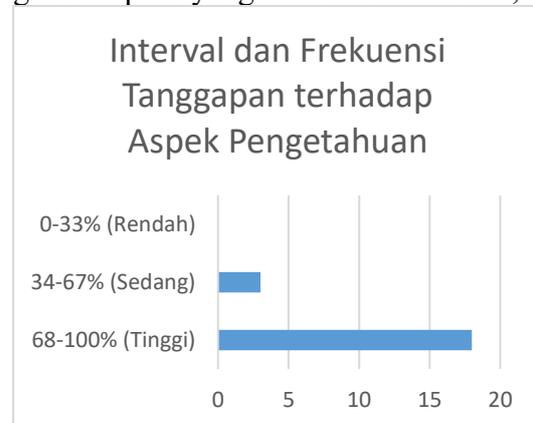
Meskipun hanya satu anggota yang memperoleh tingkat keterampilan sedang, evaluasi ini memberikan gambaran positif bahwa penyuluhan telah berhasil secara umum dalam meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani Bung Berseri. Evaluasi ini akan menjadi landasan untuk penyusunan program lanjutan guna terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.

Kelompok Tani Ca Nai Aspek Pengetahuan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek pengetahuan petani terhadap penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	18
Sedang	6-10	34-67%	3
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Ca Nai, evaluasi terhadap pengetahuan mereka menunjukkan hasil yang memuaskan. Mayoritas anggota kelompok, sebanyak 18 orang atau sekitar 72% dari total responden, berhasil mencapai tingkat pengetahuan tinggi, yaitu antara 68 hingga 100%. Hal ini menandakan bahwa materi penyuluhan telah disampaikan dengan baik dan dipahami dengan baik pula oleh sebagian besar anggota kelompok. Walaupun begitu, terdapat sejumlah kecil responden, yaitu 3 orang atau sekitar 12%, yang memperoleh tingkat pengetahuan sedang, berada dalam rentang 34 hingga 67%. Meskipun persentasenya kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa aspek dari materi penyuluhan yang belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian kecil anggota kelompok. Namun, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani Ca Nai. Tidak ada responden yang berada dalam kategori pengetahuan rendah, menunjukkan efektivitas dari metode penyampaian informasi dan keterampilan penyuluhan yang telah diterapkan.

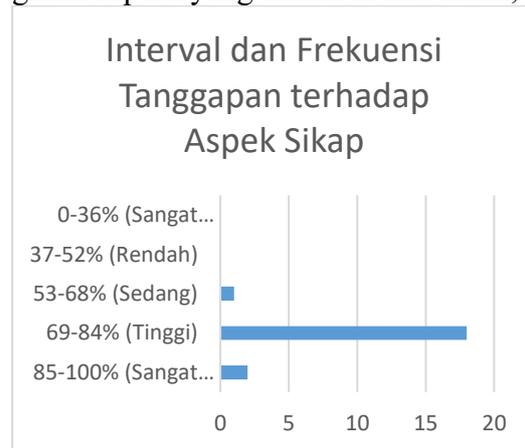
Aspek Sikap

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek sikap petani terhadap jajar legowo sebagai sistem tanam jagung hibrida yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Sangat tinggi	64-75	85-100%	2
Tinggi	52-63	69-84%	18

Sedang	40-51	53-68%	1
Rendah	28-39	37-52%	0
Sangat rendah	15-27	0-36%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Ca Nai, data evaluasi rancangan penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok menunjukkan tingkat sikap yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan. Setelah penyuluhan dilakukan, sikap petani terhadap sistem tanam jajar legowo sebagai metode penanaman jagung hibrida menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari tabel hasil perhitungan aspek sikap, terlihat bahwa ada 2 petani yang memiliki sikap sangat tinggi dengan interval skor 64-75 atau 85-100%. Sebanyak 18 petani memiliki sikap tinggi dengan interval skor 52-63 atau 69-84%, sementara 1 petani memiliki sikap sedang dengan interval skor 40-51 atau 53-68%. Tidak ada petani yang memiliki sikap rendah atau sangat rendah dengan interval skor masing-masing 28-39 (37-52%) dan 15-27 (0-36%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki sikap yang positif terhadap penerapan sistem

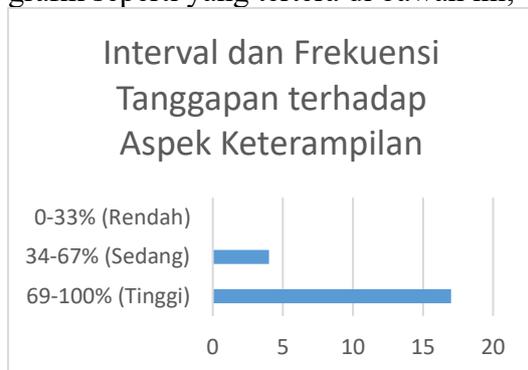
tanam jajar legowo setelah mengikuti penyuluhan.

Aspek Keterampilan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek keterampilan petani dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	17
Sedang	6-10	34-67%	4
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Ca Nai, evaluasi terhadap rancangan penyuluhan dilakukan juga pada aspek keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 17 dari total peserta penyuluhan berhasil mencapai kategori tinggi, dengan persentase antara 68 hingga 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari anggota kelompok tani telah berhasil menguasai keterampilan yang diajarkan dalam penyuluhan dengan baik. Sementara itu, ada 4 peserta yang berada

dalam kategori sedang, yang mencapai persentase keterampilan antara 34 hingga 67%. Meskipun tidak sebanyak yang masuk dalam kategori tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam penguasaan keterampilan. Tidak ada peserta yang berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tidak ada yang mencapai persentase keterampilan di bawah 33%. Dengan begitu, evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penyuluhan telah memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan keterampilan anggota kelompok tani Ca Nai.

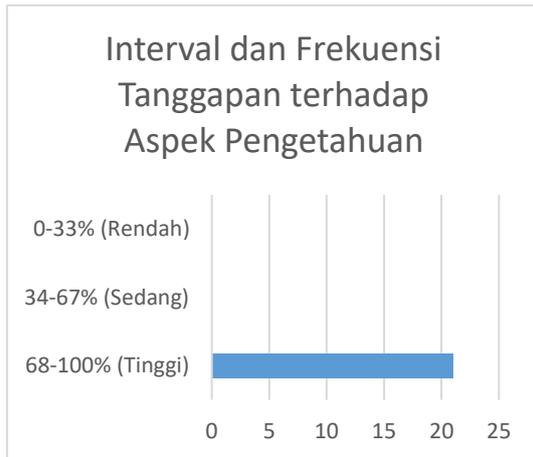
Kelompok Tani Mekar Tani

Aspek Pengetahuan

Sama seperti dua kelompok sebelumnya, perhitungan terhadap aspek pengetahuan anggota kelompok tani Mekar Tani tentang penanaman jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan juga dilakukan. Berikut ini merupakan hasilnya,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	21
Sedang	6-10	34-67%	0
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



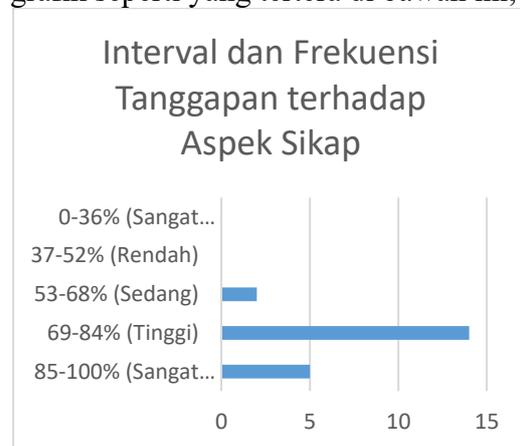
Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Mekar Tani, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok telah mencapai tingkat pengetahuan yang tinggi. Dari 21 responden, 100% dari mereka berada dalam kategori tinggi, dengan rentang pengetahuan antara 68 hingga 100%. Tidak ada yang berada dalam kategori sedang atau rendah, menandakan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang disampaikan. Evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang digunakan berhasil dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan memadai, serta mendorong partisipasi aktif dari kelompok tani tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa upaya penyuluhan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan anggota kelompok tani Mekar Tani dalam hal topik yang disampaikan.

Aspek Sikap

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek sikap petani terhadap jajar legowo sebagai sistem tanam jagung hibrida yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Sangat tinggi	64-75	85-100%	5
Tinggi	52-63	69-84%	14
Sedang	40-51	53-68%	2
Rendah	28-39	37-52%	0
Sangat rendah	15-27	0-36%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Mekar Tani, evaluasi terhadap aspek sikap menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa mayoritas anggota kelompok menunjukkan tingkat sikap yang baik atau sangat baik terhadap materi yang disampaikan. Sebanyak lima anggota dari kelompok tani tersebut menunjukkan tingkat sikap yang sangat tinggi, yaitu dalam rentang 85 hingga 100 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat responsif dan telah menginternalisasi nilai-nilai atau pesan yang disampaikan dalam penyuluhan. Sebanyak 14 anggota menunjukkan tingkat sikap tinggi, yang berarti mereka juga merespons penyuluhan dengan baik. Walaupun

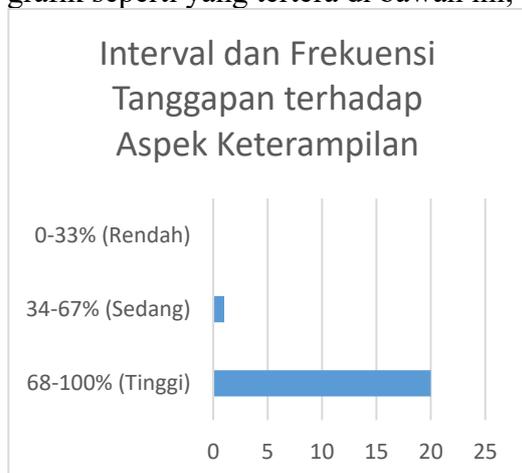
hanya dua anggota yang berada pada kategori sedang, hal tersebut menunjukkan masih ada area di mana penyuluhan bisa ditingkatkan untuk memastikan pemahaman dan penerimaan yang lebih baik dari materi yang disampaikan. Dengan tidak adanya anggota kelompok yang berada pada tingkat rendah atau sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan telah berhasil dalam mempengaruhi sikap anggota kelompok tani Mekar Tani dengan positif.

Aspek Keterampilan

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perhitungan terhadap aspek keterampilan petani dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo yang merupakan bagian dari kuesioner evaluasi rancangan penyuluhan setelah penyuluhan dilakukan,

Kategori	Interval	Interval (%)	Frekuensi
Tinggi	11-15	68-100%	20
Sedang	6-10	34-67%	1
Rendah	0-5	0-33%	0

Selain dalam bentuk tabel, data di atas juga dipresentasikan dalam bentuk grafik seperti yang tertera di bawah ini,



Setelah dilakukan penyuluhan kepada kelompok tani Mekar Tani, evaluasi rancangan penyuluhan menunjukkan adanya pencapaian yang positif dalam aspek keterampilan. Dari data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani telah mencapai tingkat keterampilan yang tinggi, dengan persentase antara 68 hingga 100%. Sebanyak 20 orang dari total anggota kelompok menunjukkan kemampuan yang cukup memuaskan dalam penerapan keterampilan yang diajarkan dalam penyuluhan. Meskipun hanya satu anggota kelompok yang berada dalam kategori keterampilan sedang, namun hal tersebut dapat menjadi titik fokus untuk memberikan lebih banyak dukungan dan bimbingan agar dapat meningkatkan kemampuannya. Tidak ada anggota kelompok yang berada dalam kategori keterampilan rendah, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penyuluhan telah memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan anggota kelompok tani Mekar Tani. Evaluasi yang telah dilakukan ini menegaskan bahwa penyuluhan telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan anggota kelompok, dan memberikan dasar yang kuat untuk terus mengembangkan potensi mereka.

PEMBAHASAN

Hasil panen jagung hibrida yang ditanam 21 engann pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual di kelompok tani Bung Berseri, Ca Nai, dan Mekar Tani memiliki perbedaan. Hasil panen sebelum penyuluhan pola tanam jajar legowo dan penerapannya dilakukan tercatat sebagai 21 engann; kelompok tani Bung Berseri produksi jagung hibrida sebesar 4.8 ton/HA dan setelah penyuluhan dilakukan memiliki

produksi sebesar 5.2. Kelompok tani Ca Nai sebelum penyuluhan dilakukan memiliki produksi sebesar 4 ton/HA, dan setelah penyuluhan dilakukan produksi jagung hibrida sebesar 5.3 ton/HA. Selanjutnya, kelompok tani Mekar Tani sebelum penyuluhan dilakukan memiliki produksi jagung hibrida sebesar 5.12 ton/HA, dan setelah penyuluhan dilakukan memiliki produksi sebesar 5.58 ton/HA.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil panen jagung hibrida pada kelompok tani Bung Berseri, Ca Nai, dan Mekar Tani menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan pola tanam jajar legowo dan penyuluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola tanam jajar legowo dan penyuluhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil panen jagung hibrida di ketiga kelompok tani tersebut.

Selanjutnya, dari segi evaluasi rancangan penyuluhan terdapat 3 aspek yang dihitung, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Hasil perhitungan terhadap ketiga aspek tersebut menunjukkan 22 engann22n hal sebagai 22engann;

1. Perhitungan aspek pengetahuan dari anggota kelompok tani Bung Berseri sebelum penyuluhan dilakukan mencatat sebanyak 20 anggota kelompok tani memiliki pengetahuan yang sedang tentang pola tanam jajar legowo dan 1 anggota kelompok tani memiliki pengetahuan yang tinggi tentang hal tersebut. Dan tidak ada anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan yang rendah. Setelah penyuluhan dilakukan, hasil perhitungan aspek pengetahuan dari kelompok tani Bung Berseri tentang pola tanam jajar legowo mencatat terdapat 20 anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pola tanam jajar legowo dan

hanya 1 anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan yang sedang. Selain itu, tidak ada anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan rendah tentang pola tanam jajar legowo.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan kepada kelompok tani Bung Berseri menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka tentang pola tanam jajar legowo. Sebelum penyuluhan dilakukan, mayoritas anggota kelompok memiliki pengetahuan yang sedang tentang hal tersebut, dengan hanya satu anggota yang memiliki pengetahuan tinggi. Namun, setelah penyuluhan, sebagian besar anggota kelompok tani memiliki pengetahuan tinggi tentang pola tanam jajar legowo. Tidak ada anggota yang memiliki pengetahuan rendah setelah penyuluhan, menunjukkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan tersebut.

Dari segi aspek sikap, kelompok tani Bung Berseri mencatat bahwa sebelum penyuluhan dilakukan terdapat 2 anggota kelompok tani berada pada level sikap sangat tinggi dan 9 anggota kelompok tani berada pada level sikap tinggi. Pada level sedang terdapat 8 anggota kelompok tani, dan pada level rendah terdapat 2 anggota kelompok tani. Selain itu ditunjukkan juga bahwa tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level sikap sangat rendah. Jumlah anggota kelompok tani yang berada pada level sikap sangat tinggi dan tinggi adalah 11. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok tani yang memiliki sikap baik terhadap pola tanam jajar legowo 22engan mendominasi.

Setelah penyuluhan dilakukan, evaluasi terhadap aspek sikap kelompok tani menunjukkan terdapat 8 anggota kelompok tani yang berada pada level sangat tinggi, dan 13 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi. Sedangkan, pada level sedang, rendah dan sangat rendah tidak terdapat anggota kelompok tani. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa setelah penyuluhan dilakukan secara keseluruhan anggota kelompok tani memiliki sikap yang baik terhadap pola tanam jajar legowo pada jagung hibrida.

Berdasarkan angka-angka yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap sikap anggota kelompok tani Bung Berseri terhadap pola tanam jajar legowo pada jagung hibrida.

Hasil evaluasi aspek keterampilan anggota kelompok tani Bung Berseri sebelum penyuluhan dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 2 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi, 19 anggota kelompok tani yang berada pada level sedang, dan tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level rendah. Setelah penyuluhan dilakukan, terdapat 20 anggota kelompok tani yang memiliki keterampilan tinggi tentang pola tanam jajar legowo, khusus terhadap jagung hibrida. Selain itu, terdapat 1 anggota kelompok tani yang berada pada level keterampilan sedang, dan tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level keterampilan rendah. Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan anggota kelompok tani

Bung Berseri dalam pola tanam jajar legowo, khususnya pada jagung hibrida.

2. Sebelum penyuluhan dilakukan, dari segi aspek pengetahuan terdapat 2 anggota kelompok tani Ca Nai yang berada pada level tinggi, 19 kelompok tani berada pada level sedang, dan tidak ada kelompok tani yang berada pada level rendah. Hal tersebut menunjukkan anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan sedang tentang pola tanam jajar legowo 23 orang dominan. Setelah penyuluhan dilakukan, anggota kelompok tani yang memiliki pengetahuan tentang jajar legowo adalah sebanyak 20, 1 anggota kelompok tani yang berada pada level sedang, dan tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level rendah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif terhadap pengetahuan anggota kelompok tani mengenai pola tanam jajar legowo, khususnya pada tanaman jagung hibrida. Sebelum penyuluhan, sebagian besar anggota berada pada level pengetahuan sedang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang pola tanam jajar legowo.

Hasil evaluasi aspek sikap anggota kelompok tani Ca Nai sebelum penyuluhan dilakukan menunjukkan 23 orang hal seperti, tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level sangat tinggi dan sangat rendah. 16 dari 21 anggota kelompok tani berada pada level sedang, dan 3 anggota kelompok tani berada pada level tinggi. Selanjutnya, 2 anggota kelompok tani berada pada level

rendah. Anggota kelompok tani yang berada pada level sedang dalam hal sikap terhadap penyuluhan yang dilakukan mendominasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap anggota kelompok tani cukup baik terhadap pola tanam jajar legowo. Setelah penyuluhan dilakukan, terdapat 2 anggota kelompok tani yang berada pada level sangat tinggi, dan 18 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi. Selanjutnya, 1 anggota kelompok tani berada pada level sedang, dan tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level rendah dan sangat rendah. Hasil evaluasi terhadap aspek sikap anggota kelompok tani Ca Nai sebelum dan setelah penyuluhan menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan sikap positif anggota kelompok tani terhadap pola tanam jajar legowo, khususnya pada tanaman jagung hibrida secara signifikan. Selanjutnya, hasil evaluasi terhadap aspek keterampilan dari kelompok tani Ca Nai sebelum penyuluhan dilakukan menemukan bahwa terdapat 21 anggota kelompok tani yang berada pada level sedang. Sedangkan, pada level tinggi dan rendah tidak ada ada satu pun anggota kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan anggota kelompok tani Ca Nai pada aspek keterampilan berada pada level sedang. Dari segi aspek keterampilan, pada level tinggi terdapat anggota kelompok tani sebanyak 17. Selanjutnya, terdapat 4 anggota kelompok tani yang berada pada level sedang, dan tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level rendah. Berdasarkan hasil-hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani Ca Nai secara signifikan. Selain itu, hasil-hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan keterampilan mayoritas anggota kelompok tani Ca Nai.

3. Evaluasi aspek pengetahuan dari kelompok tani Mekar Tani sebelum penyuluhan dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 1 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi, dan 18 anggota kelompok tani yang berada pada level sedang. Selanjutnya, 2 anggota kelompok tani berada pada level rendah. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok tani dari segi pengetahuan lebih banyak memiliki pengetahuan yang sedang tentang pola tanam jajar legowo, khususnya terhadap tanaman jagung hibrida. Setelah penyuluhan dilakukan keseluruhan anggota kelompok tani, yaitu 21 berada pada level tinggi. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani Mekar Tani mengenai pola tanam jajar legowo. Selanjutnya, hasil evaluasi aspek sikap anggota kelompok tani Mekar Tani sebelum penyuluhan dilakukan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani yang berada pada level sedang lebih banyak jika dibandingkan dengan anggota kelompok tani yang berada pada level yang lain. Terdapat 1 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi dan 7 anggota kelompok tani yang berada pada level rendah. Sedangkan, pada level sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada satupun anggota kelompok tani.

Setelah penyuluhan dilakukan, terdapat 5 anggota kelompok tani yang berada pada level sangat tinggi, 5 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi, dan 2 anggota kelompok tani yang berada pada level sedang. Sedangkan, tidak ada satupun kelompok tani yang berada pada level rendah dan sangat rendah. Hasil evaluasi aspek sikap anggota kelompok tani Mekar Tani sebelum dan setelah penyuluhan menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan sikap positif anggota kelompok tani Mekar Tani terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi aspek keterampilan terhadap anggota kelompok tani Mekar Tani sebelum penyuluhan dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi dan rendah. Sedangkan pada level sedang terdapat 21 anggota kelompok tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan anggota kelompok tani berada pada level sedang yang berarti, secara keseluruhan anggota kelompok tani tersebut memiliki keterampilan yang sedang tentang penanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo. Selanjutnya, setelah penyuluhan dilakukan, terdapat 20 anggota kelompok tani yang berada pada level tinggi, dan 1 anggota kelompok tani yang berada pada level 1. Selain itu, tidak ada anggota kelompok tani yang berada pada level rendah. Hal tersebut menunjukkan anggota kelompok tani yang memiliki keterampilan tinggi tentang penanaman jagung hibrida 25engann pola tanam jajar legowo mendominasi.

Hasil evaluasi aspek keterampilan terhadap anggota kelompok tani Mekar Tani menunjukkan perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani, 25 engann mayoritas anggota kini memiliki keterampilan tinggi dalam penanaman jagung hibrida menggunakan pola tanam jajar legowo.

4. Hasil 25 engann 25 n hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) atau $P(T \leq t)$ two-tail adalah sebesar 0.126250069, selanjutnya dibulatkan menjadi 0.13. Nilai tersebut 25 engan besar dari 0.05 atau dapat ditulis $0.13 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_0) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam 25engann pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual. Selain itu, hipotesis nol (H_a) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara produksi jagung hibrida yang ditanam 25engann pola tanam jajar legowo dan pola tanam konvensional atau manual ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang evaluasi rancangan penyuluhan penanaman jagung hibrida 25 engann pola tanam jajar legowo di Desa Bulan, Kabupaten Manggarai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani terhadap teknik penanaman ini. Sebelum penyuluhan dilakukan,

mayoritas anggota kelompok tani memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang pola tanam jajar legowo. Namun, setelah penyuluhan, hampir semua anggota kelompok tani menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan mayoritas berada pada tingkat tinggi. Aspek sikap juga mengalami perubahan positif. Setelah penyuluhan, sebagian besar petani memiliki sikap yang sangat tinggi dan tinggi terhadap penerapan pola tanam jajar legowo, menunjukkan penerimaan yang kuat dan kesiapan untuk mengimplementasikan teknik ini dalam praktik sehari-hari. Dari segi keterampilan, sebelum penyuluhan, seluruh anggota kelompok tani berada pada level sedang. Setelah penyuluhan, mayoritas petani telah mencapai tingkat keterampilan yang tinggi dalam menanam jagung hibrida dengan pola tanam jajar legowo, menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan teknis mereka. Secara keseluruhan, penyuluhan yang dirancang dan dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani di Desa Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aabdulrachman, S., Agustiani, N., Gunawan, I., & Mejaya, M. J. (2012). *Sistem Tanam Legowo*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- [2] Adri, Mildaerizanti, M., & Suharyon, S. (2019). Analisis Finansial Perbanyakan Benih Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ*, 3(2), 138–148. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v3i2.8197>
- [3] Agustian, A. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI PADA USAHA TANI JAGUNG DI KABUPATEN GARUT, PROVINSI JAWA BARAT. *Dinamika Produksi dan Penerapan Teknologi Pertanian*.
- [4] Alexander, M., Kusleika, D., & Walkenbuch, J. (2019). Analyzing Data with the Analysis ToolPak. Dalam *Excel® 2019 Bible* (hlm. 755–767). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119549376.ch33>
- [5] Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- [6] Bahiyah, K. (2012). *Pengaruh posisi biji pada tongkol dan suhu penyimpanan terhadap viabilitas biji jagung (Zea mays L.) pada berbagai umur simpan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- [7] BPS. (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023. Diambil 16 Desember 2023, dari Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/id/indicator/12/1975/1/jumlahpenduduk-pertengahan-tahun.html>
- [8] Feidy, E., Ch., R. W., A., S. W., & S., D. L. (2020). Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Pertumbuhan Jagung Manis (*Zea mays L. Saccharata*). *In Cocos*, 2(3), 1–8.
- [9] Gunawan, A., Wulandari, E., & Suminartika, E. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Benih Jagung Hibrida di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Agrinika: Jurnal*

Agroteknologi dan Agrobisnis, 6(2), 161–175.

[10] Indonesia, K. P. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52/Permentan/OT.140/12/2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian. , Pub. L. No. 52/Permentan/OT.140/12/2009, Biro Hukum Kementerian Pertanian (2009). Indonesia: Biro Hukum Kementerian Pertanian.

[11] Indonesia, R. (2017). *Caracepat Swasembada Jagung*.

[12] Putri, N. K. A. (2018). *SKRINING FITOKIMIA DAN UJI KAPASITAS ANTIOKSIDAN DALAM AIR REBUSAN RAMBUT JAGUNG KETAN (Zea mays var. ceratina) PADA BERBAGAI FORMULASI* (Skripsi). Poltekkes Denpasar, Denpasar.

[13] Riris, C. P. (2019). *Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Dua Varietas Jagung Hibrida Untuk Peningkatan Produksi Tanaman* (Skripsi). Universitas Andalas, Padang.

[14] Side, S., Hasri, Pratama, Muh. I., Ridho, Muh. A. R., & SAP, A. M. R. (2022). PKM Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Tentang Kewirausahaan Bagi Kelompok Mitra Dusun Kanari Desa Mallongi-Longi Kabupaten Pinrang. *IPTEK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 103–108.